



**PEMBERIAN PENYULUHAN PENDIDIKAN KESEHATAN PADA ORANG TUA
TENTANG DAMPAK TINDAK KEKERASAN VERBAL PADA ANAK USIA PRA
SEKOLAH DI TK KANIGORO KRAS KEDIRI**

M.Khoirudin¹ Nurhidayah²

^{1,2}STIKES Ganesha Husada

Article Info

Article History:

Received : Jan 09, 2026

Revised : Jan 23, 2026

Accepted : Feb 06, 2026

Keywords:

Verbal Abuse

Preschool Children

Parenting Education

Positive Communication

Child Development

ABSTRAK

Tingginya risiko kekerasan verbal pada anak usia prasekolah dapat muncul dari berbagai pemicu, termasuk frustrasi orang tua, ketidakmampuan anak dalam tugas sederhana, bahkan pola asuh yang ditiru dari masa lalu orang tua. Masih banyak orang tua yang tidak memahami dampak jangka panjangnya terhadap kualitas perkembangan anak. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan pola asuh yang buruk menjadi akar masalah yang perlu ditangani melalui edukasi. Hal ini juga terjadi pada anak usia prasekolah di TK Kanigoro Kras Kediri. Tujuan pengabdian masyarakat ini memberikan pemahaman kepada orang tua dampak tindak kekerasan verbal pada anak usia pra sekolah, sehingga kualitas dan perkembangan anak meningkat, dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Metode melakukan penyuluhan pendidikan kesehatan akan memberikan pemahaman mendalam kepada orang tua tentang dampak tindak kekerasan verbal pada anak usia pra sekolah. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Desember 2025. Dengan mengubah cara pandang orang tua terhadap pengasuhan dan perilaku verbal destruktif menjadi pola asuh positif dan konstruktif. Mengajarkan keterampilan komunikasi positif, manajemen emosi, cara membangun rasa aman dan percaya diri anak melalui interaksi yang suportif. Menjadi landasan intervensi dan program pencegahan agar kekerasan verbal dapat diminimalisir, sehingga kualitas kehidupan dan perkembangan anak meningkat. Hasil dari kegiatan ini orang tua sadar dampak negatif kekerasan verbal terhadap perkembangan psikologis dan kognitif anak usia dini, rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, kesulitan mengelola emosi, perubahan perilaku, gangguan perkembangan kognitif, kesulitan berinteraksi, dan isolasi sosial. Orang tua mulai menerapkan komunikasi yang lebih positif dan konstruktif. Meningkatkan empati dan pemahaman terhadap anak. Fokus pada mendengarkan dan memberi dukungan, bukan menghakimi. Saran pada orang tua ubah pola komunikasi, gunakan bahasa yang positif, hindari berteriak atau mengancam. Fokus pada perilaku anak, bukan menyerang karakternya. Untuk itu perlu melibatkan guru dan komunitas sekolah, melakukan penyuluhan secara rutin dan bekerja sama dengan orang tua untuk memantau serta mendukung perubahan perilaku di rumah.

ABSTRACT

The high risk of verbal abuse in preschool-aged children can arise from various triggers, including parental frustration, the child's inability to perform simple tasks, and even parenting styles

inherited from their parents' past. Many parents still don't understand the long-term impact on the quality of their child's development. A disharmonious family environment and poor parenting are root problems that need to be addressed through education. This also applies to preschool-aged children at Kanigoro Kras Kindergarten, Kediri.

The purpose of this community service is to provide parents with an understanding of the impact of verbal abuse on preschool-aged children, thereby improving the quality and development of their children and supporting their holistic development. The health education outreach method will provide parents with a deeper understanding of the impact of verbal abuse on preschool-aged children. This activity will be conducted in December 2025. This will shift parents' perspectives on parenting and destructive verbal behavior to positive and constructive parenting patterns. It will teach positive communication skills, emotional management, and how to build children's sense of security and self-confidence through supportive interactions. This will serve as a foundation for interventions and prevention programs to minimize verbal abuse, thereby improving children's quality of life and development. The results of this activity made parents aware of the negative impact of verbal abuse on the psychological and cognitive development of early childhood, resulting in low self-confidence, anxiety, difficulty managing emotions, behavioral changes, impaired cognitive development, difficulty interacting, and social isolation. Parents began implementing more positive and constructive communication, increasing empathy and understanding towards children. Focus on listening and providing support, not judgment. Parents were advised to change communication patterns, use positive language, avoid shouting or threats, and focus on the child's behavior, not attacking their character. Therefore, it is necessary to involve teachers and the school community, conduct regular counseling, and collaborate with parents to monitor and support behavioral changes at home.

**Corresponding Author: m.khoirudinzhdi@gmail.com*

PENDAHULUAN

Banyak orang tua tidak menyadari bahwa ucapan seperti "bodoh," "nakal," atau bentakan keras dikategorikan sebagai kekerasan verbal. Kekerasan verbal, seperti memarahi, mengkritik, atau menghina anak, merupakan bentuk kekerasan yang paling umum dilakukan dalam keluarga (1). Hal ini seringkali terjadi karena kurangnya kesadaran orang tua akan dampaknya dan gaya pengasuhan yang dipengaruhi oleh emosi sesaat. Perilaku ini dapat memengaruhi perkembangan psikologis seperti (depresi, kecemasan, dan harga diri rendah), emosional anak, pembentukan karakter, kepribadian, keterampilan sosial dan prestasi akademik anak (2). Untuk itu perlu adanya edukasi terhadap orang tua yang memiliki anak, dengan tujuan mencegah dampak psikologis serius yang memengaruhi struktur otak dan fungsi kognitif anak di masa depan. Membantu orang tua mengenali perilaku kekerasan verbal yang sering muncul saat anak tidak mampu menyelesaikan tugas mudah atau perilaku buruk. Memberikan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, sesuai dengan UU Perlindungan Anak (3).

Sebuah artikel dari jurnal Universitas Muhammadiyah Palu yang mengutip sensus penduduk terakhir (waktu spesifik tidak disebutkan, tetapi sebelum 2023) menyebutkan sekitar 49,2 juta anak di Indonesia mengalami kekerasan verbal. Angka ini sangat besar dan menunjukkan skala masalah yang signifikan. Dari survey yang dihasilkan oleh KPAI bahwa anak sering menyatakan mengalami

kekerasan verbal dari kedua orang tua seperti mendapat perlakuan dimarahi 56%, dibandingkan 34%, dibentak 23%, dipelototi 13%. Hal ini menunjukkan bahwa kekerasan secara verbal dapat terjadi di berbagai lingkungan manapun dengan situasi apapun. Data dari DP3AP2KB kota Kediri sejak tahun 2023 sampai dengan Oktober 2024 jumlah kasus kekerasan terhadap anak di kota Kediri mencapai 109 laporan (3).

Berdasarkan hasil survey di atas, perlu dilakukan penyuluhan tentang pendidikan kesehatan pada orang tua tentang dampak tindak kekerasan verbal pada anak usia pra sekolah di TK Kanigoro Kras Kediri, diharapkan orang tua dapat meningkatkan kesadarannya tentang dampak negatif kekerasan verbal terhadap anak.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dengan memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan kepada orang tua mengenai dampak kekerasan verbal pada anak usia prasekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku pengasuhan orang tua terhadap anak. Pemilihan metode menggunakan ceramah dan diskusi (penyuluhan) untuk menyampaikan materi dan diskusi interaktif. Media audio visual (video) edukasi untuk menunjukkan dampak langsung kekerasan verbal. Media cetak (leaflet/modul) pembagian modul seperti "MAMI VERA" (Mari Pahami Verbal Abuse) atau leaflet yang berisi gambar dan penjelasan. Pendekatan konseling dengan diskusi fenomenologi mengenai pengalaman orang tua dan komunikasi persuasif dengan pendekatan kelompok.

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Desember 2025 dalam satu sesi intervensi selama 60 menit, diikuti dengan evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan orang tua. Program edukasi terstruktur dilakukan 3 kali pertemuan untuk pendampingan intensif. Dengan responden orang tua (ayah dan ibu) terutama mereka yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun), termasuk pengasuh anak di rumah di TK Kanigoro Kras Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan hasil penelitian atau pengabdian masyarakat oleh peneliti sebelumnya:

1. Dari hasil penelitian Livana dan Anggraeni, 2018 yang berjudul Pendidikan Kesehatan Tentang Perkembangan Psikososial Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Fisik dan Verbal Pada Anak Usia Sekolah di Kota Kendal, mengidentifikasi dampak kekerasan verbal (kata kasar, hinaan, ancaman) menyebabkan masalah psikologis (rendah diri, kecemasan, depresi, masalah sosioemosional) pada anak, sering diabaikan orang tua (5).
2. Penelitian Irawan BS, 2023 berjudul Dampak Verbal Abuse Oleh Orang Tua Kepada Anak-anak menunjukkan persepsi orang tua bervariasi, dipengaruhi pengalaman masa lalu (jika mereka juga korban) atau kurangnya pengetahuan. Ini menunjukkan penyuluhan sangat penting untuk mengubah persepsi "*verbal abuse*" sebagai bentuk disiplin menjadi sesuatu yang merusak (6).
3. Penelitian lain dari Mardiyah A, et al, 2026 yang berjudul Trauma Emosional pada Korban Kekerasan Verbal, menekankan bahwa dampak jangka panjang kekerasan verbal merupakan bagian dari kekerasan emosional, sangat berbahaya bagi integritas psikologis anak, dan dapat menular dari pola asuh orang tua ke anak (penerus siklus) (7).
4. Kelurahan Keras, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk se Kecamatan sebanyak 64.996 jiwa. Sebagai daerah pinggiran sekaligus pertemuan dua kota yaitu Kediri dan Tulungagung, maka warga Kelurahan Keras sangat heterogen dari sudut status pendidikan dan penghasilan (4).
5. Pemukiman dengan aktivitas warga sangat dinamis, menjadikan interaksi di masyarakat berlangsung dengan intensitas tinggi. Situasi yang demikian dinamis tentunya berpotensi atas terjadinya problem sosial seperti selisih paham, tawuran massal, tindak kriminalitas, dan sebagaimana diketahui persoalan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kediri cukup mengkhawatirkan yang mencapai puluhan kasus di setiap tahunnya, dari berbagai macam problem tersebut bisa memicu pelampiasan tindak kekerasan verbal terhadap anak.

6. Data dari DP3AP2KB sejak tahun 2023 sampai dengan Oktober 2024 jumlah kasus kekerasan terhadap anak di kota Kediri mencapai 109 laporan (3).

7. Realita tersebut menjadi alasan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PMK) STIKES Ganesha Husada Kediri untuk mengadakan kegiatan sosialisasi dan literasi kepada pegiat anti kekerasan terhadap anak di TK Kanigoro Kras Kediri, Jawa Timur. Dalam kegiatan yang berlangsung pada Senin, 6 Desember 2025 sebanyak 32 orang peserta dari orang tua yang memiliki anak sekolah di TK Kanigoro Kras Kediri dan sebagian adalah ibu para kader. Kegiatan literasi dalam bentuk penyuluhan dan diskusi interaktif tersebut dilaksanakan di TK Kanigoro Kras Kediri.

8. Adapun mitra sekaligus sasaran dalam kegiatan PKM adalah para kader atau relawan pegiat anti kekerasan terhadap anak dan perempuan yang berada di bawah naungan DP3AP2KB Kota Kediri, yang dulu bernama unit pelaksana teknis perlindungan perempuan dan anak (UPTPPA) sudah dimulai sejak tahun 2018 yang fokus menangani kasus KDRT, atau tindak kriminalitas lainnya melibatkan anak sebagai korban maupun pelaku. Bentuk kontribusi DP3AP2KB kota Kediri yaitu dalam hal pendampingan bagi korban serta advokasi bagi pelaku agar mendapatkan perlakuan yang wajar dan adil dalam proses penegakkan hukum. Peserta sosialisasi dan literasi terdiri dari kader DP3AP2KB Kota Kediri yang terdiri dari pengurus, tokoh warga, mahasiswa, tokoh warga dan serta sejumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) dari Kelurahan Kanigoro (3).

Gambar 1. Pentingnya Komunikasi Yang Efektif



Gambar 1. Pertemuan Pertama

Aktifitas

Pemaparan mengenai pentingnya membangun komunikasi yang efektif dalam keluarga

Materi disampaikan praktisi keperawatan anak dan komunikasi keperawatan dari STIKES Ganesha Husada Kediri, Nurhidayah bahwa salah satu upaya meminimalisasi kerusakan mental lebih berat pada anak yang jadi korban kekerasan verbal di rumah adalah terjalinnnya komunikasi yang baik dan terbuka antara anak dengan orang tua, dengan cara mendengarkan dengan penuh perhatian, menggunakan bahasa yang sesuai usia, menghindari penghakiman, mengakui perasaan anak, fokus pada solusi bukan menyalahkan. Dimana orang tua harus meyakinkan anaknya bahwa tempat yang tepat untuk mengadu dan siap melindungi. Faktanya di zaman milenia ini, kebanyakan orang tua lebih sibuk mencari nafkah atau memang abai pada tanggung jawab. Orang tua kebanyakan juga tidak responsif terhadap perubahan perilaku anak yang mengarah ke hal yang negatif.

Memberikan informasi dan tahapan proteksi perlindungan anak

Tahapan yang perlu dilakukan adalah berkonsultasi dengan pihak terkait seperti Lembaga Perlindungan Anak (LPA). Dari komunikasi dua arah tersebut, para orangtua harus mampu menganalisa deskripsi pengaduan anak. Langkah berikutnya mengamankan atau memproteksi anak dari kemungkinan kembali mengalami kejadian traumatik yang sama.

Pada intinya komunikasi yang berlangsung baik dan efektif dalam sebuah keluarga dapat meminimalisasi kemungkinan anak mengalami tindak kekerasan baik verbal maupun non verbal. Keterbukaan anak dan keberaniannya dalam menyampaikan perlakuan intimidasi, perundungan (bullying), atau pelecehan seksual merupakan pintu masuk untuk menyelesaikan sebuah kasus kekerasan pada anak. Tapi dampaknya bukan saja pada penuntasan satu kasus bersangkutan, namun juga sebagai bahan kajian atau model penyelesaian kasus lainnya yang ditangani LPA.

Tujuan

Pentingnya menjalin komunikasi yang efektif terhadap keluarga terlebih terhadap anak, menurut LPA hal tersebut akan mengurangi terjadinya depresi dan tekanan pada anak. Memberikan pengenalan dan peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengaduan kepada LPA.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan offline (pertemuan di lokasi)

Tindak kekerasan pada anak tidak saja terjadi di luar rumah, namun bisa terjadi di dalam rumah, tindakan ini masuk kategori Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Yang baru terjadi Kekerasan terhadap anak masih berulang dan terus menghantui kehidupan anak-anak. Selain menjadi korban perundungan, anak juga rentan menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh orang tuanya, bahkan hingga kehilangan nyawa. Seperti yang terjadi di Desa Rawapanjang, Bojonggede, Bogor, Jawa Barat, 19 Oktober lalu. Warga digegerkan oleh kematian MAA, bocah enam tahun yang diduga dianiaya ibu tirinya. Kekerasan terhadap anak dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari perundungan hingga KDRT yang dilakukan orang tua. Kepedulian dan peran masyarakat sangat diperlukan untuk mendeteksi adanya KDRT, yang berguna untuk mencegah dan menghentikan kekerasan terhadap anak (11)

Peristiwa tersebut menambah deretan kasus KDRT yang menimpa anak sepanjang tahun 2024 s.d 2025 Kasus kekerasan anak yang tercatat UPN Veteran Jatim Repository menyebutkan terdapat 187 anak menjadi korban kekerasan di Kabupaten Kediri selama empat tahun terakhir, namun jumlah ini diyakini belum mencakup semua kasus yang terjadi (8).

Sebuah penelitian di Kabupaten Kediri menemukan bahwa 68,1% orang tua melakukan kekerasan verbal seperti membentak dan menyalahkan pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa ada masalah kekerasan dalam rumah tangga yang berdampak pada anak, meskipun jenisnya berbeda dari KDRT anak terhadap orang tua. Faktor pemicu kekerasan verbal pada anak beragam, meliputi stres orang tua (ekonomi, pekerjaan), kurangnya pengetahuan tentang pola asuh positif, pengalaman masa lalu (orang tua pernah diperlakukan kasar), serta lingkungan sosial budaya yang permisif terhadap kekerasan sebagai cara mendidik, ditambah perilaku buruk anak yang memicu reaksi orang tua, semuanya menciptakan siklus di mana orang tua melampiaskan emosi marah dan frustrasi lewat kata-kata kasar seperti makian, ancaman, atau merendahkan anak (4).

Gambar 2. Dampak Kekerasan Verbal Terhadap Anak**Gambar 2.** Pertemuan Kedua**Aktifitas****Dampak Kasus Kekerasan**

Materi berikutnya disampaikan dosen STIKES Ganesha Husada Kediri, Nurhidayah yang memaparkan mengenai optimalisasi peran orang tua dan keluarga dalam mengantisipasi terjadinya kekerasan pada anak, baik verbal maupun non verbal, pembicara berkonsentrasi pada upaya memberikan pendidikan kesehatan kepada para orang tua tentang berbagai macam kasus kekerasan serta dampak kekerasan pada anak yang banyak terjadi belakangan di tanah air disertai mengidentifikasi kasus dan penanganannya (17).

Berikut adalah dampak utama kekerasan verbal terhadap anak:

- Dampak Psikologis dan Emosional
Gangguan kesehatan mental, kurang percaya diri, masalah pengaturan emosi, risiko trauma
- Dampak perilaku dan sosial
Kesulitan Hubungan Interpersonal, Perilaku Agresif, Gangguan Tidur dan Hiperaktivitas, Kesulitan Belajar
- Dampak Fisiologis
Perubahan otak, studi menunjukkan bahwa kekerasan verbal dapat menghambat pertumbuhan neuron baru di otak dan menurunkan imunitas anak.

Mengatasi kekerasan verbal sejak dini sangat penting untuk mencegah gangguan psikologis jangka panjang pada anak. Hukum di Indonesia menetapkan sanksi bagi pelaku kekerasan terhadap anak, baik fisik, verbal, maupun psikis

Langkah Hukum

Pembicara mengingatkan agar para anak, perempuan termasuk orang tua untuk segera melaporkan jika terjadi kekerasan dalam rumah tangga. Serta memberikan penjelasan apa saja langkah-langkah yang harus diambil jika melalui jalur hukum. Namun masih banyak anak di dalam rumah termasuk kekerasan verbal dikarenakan belum paham, di ancam dan bahkan malu.

Tujuan

Sebelum mengkaji upaya menangkal terjadinya kekerasan pada anak di dalam rumah, maka penting bagi orang tua untuk belajar mengendalikan emosi. Berbagai faktor penyebab diantaranya faktor ekonomi dan pekerjaan, **kurangnya pengetahuan** tentang pola asuh yang positif, **pengalaman masa lalu**, serta **budaya** kekerasan sebagai cara mendidik, **perilaku buruk anak**, semuanya memicu orang tua melampiaskan emosi marah dan frustrasi lewat kata-kata kasar seperti makian, ancaman, atau merendahkan anak namun harus dipahami bahwa setiap anak punya hak mendapatkan perlakuan yang manusiawi. Para orang tua harus menyadari bahwa perlindungan anak diatur negara

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan offline (pertemuan di lokasi)

PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian Livana dan Anggraeni, (2018), yang berjudul Pendidikan Kesehatan Tentang Perkembangan Psikososial Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Fisik dan Verbal Pada Anak Usia Sekolah di Kota Kendal. Dimana tindakan yang dapat dilakukan yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang perkembangan psikososial anak usia sekolah yang normal dan yang menyimpang untuk mengidentifikasi dampak kekerasan verbal (kata kasar, hinaan, ancaman) menyebabkan masalah psikologis (rendah diri, kecemasan, depresi, masalah sosioemosional) pada anak, sering diabaikan orang tua.

Penelitian dari Irawan BS, 2023 berjudul Dampak Verbal Abuse Oleh Orang Tua Kepada Anak-anak, akan menunjukkan persepsi orang tua bervariasi, dipengaruhi pengalaman masa lalu (jika mereka juga korban) akan memperlakukan anak dengan perlakuan yang sama, atau kurangnya pengetahuan. Perlunya penyuluhan sangat penting untuk mengubah persepsi "verbal abuse" sebagai bentuk disiplin menjadi sesuatu yang merusak.

Penelitian lain dari Mardiyah A, et al, 2026 yang berjudul Trauma Emosional pada Korban Kekerasan Verbal, menekankan bahwa dampak jangka panjang kekerasan verbal merupakan bagian dari kekerasan emosional, sangat berbahaya bagi integritas psikologis anak, dan dapat menular dari pola asuh orang tua ke anak (penerus siklus) (5), (6), (7).

Untuk itu perlu adanya optimisasi peran orang tua yang dapat dilakukan antara lain: 1) membangun komunikasi yang baik dalam keluarga sehingga anak punya keberanian bercerita mengenai kekerasan yang dialami. Langkah ini senada dengan kampanye UNICEF yang mengajak anak berani melakukan perlawanan terhadap kekerasan terhadap anak, 2) menjalin komunikasi dengan lingkungan sekitar dengan tetangga, ketua RT maupun RW, keamanan lingkungan serta pihak terkait lainnya. Tujuan menjalin komunikasi antar warga tersebut dalam rangka membentuk jaring pengaman lingkungan melalui penyebaran informasi situasi sosial dan kemasyarakatan setempat, kemudian ke 3) menciptakan suasana aman dan nyaman di dalam rumah sehingga anak merasa betah dalam rumah (9).

Tiga langkah sederhana tersebut merupakan upaya yang paling memungkinkan atau realistis yang dapat dilakukan para orang tua tanpa menyita waktu kerja atau mencari nafkah. Akan tetapi jika upaya antisipasi tersebut masih saja terjadi tindak kekerasan verbal pada anak, maka langkah berikutnya adalah pihak keluarga segera melaporkan kepada ketua lingkungan, LPA setempat atau pihak berwajib. Namun dapat juga menghubungi SAPA 129 yang disediakan Kementerian PPA.

Sedangkan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat itu sendiri dilaksanakan di kantor Kelurahan Kanigoro berjalan lancar dan diakhiri oleh diskusi antara narasumber bersama peserta, dengan tujuan agar setiap peserta memahami pentingnya komunikasi efektif dalam keluarga, tindakan apa yang terjadi jika ada kekerasan di keluarga sendiri dan yang terpenting paham akan alur proses pengaduan dan tindakan apa saja yang harus di ambil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini orang tua menyampaikan masih sulit mengendahkan emosi terhadap anaknya karena belum memahami kalimat tertentu yang disampaikan oleh anak dengan situasi atau kondisi yang tidak tepat, yang menyebabkan orang tua melakukan kekerasan verbal. Dari indikator kesuksesan sekitar 75%. Pertemuan pertama ini dihadiri 100% dari total peserta yang diundang. Pelaksanaan dalam tahapan ini telah menambah pengetahuan kepada masyarakat dalam menyampaikan komunikasi yang tepat untuk membangun semangat dan empati, masyarakat antusias dengan tanya jawab dengan penyuluh.

Kesulitan yang kedua masyarakat masih takut untuk melapor, dengan indikator kesuksesan 70%. Pelaksanaan dalam tahapan ini telah menambah kepercayaan diri untuk membiasakan diri terbuka terhadap masalah yang dialami, masyarakat antusias dengan tanya jawab dengan penyuluh.

Kekerasan terhadap anak tidak saja terjadi di luar rumah, tapi juga kerap terjadi dalam lingkungan keluarga. KDRT yang menimpa anak biasanya dipicu kondisi orang tua yang depresi

akibat tekanan ekonomi. Artinya orang tua harus mampu mengelola emosi dan menyadari bahwa mereka bertanggung jawab dan berkewajiban membesarkan anak dengan sebaik-baiknya. Komunikasi keluarga yang efektif dan bersifat dua arah dapat mempercepat identifikasi maupun pengungkapan kasus.

Saran

1. Peran orang tua sangat penting dan strategis dalam upaya mencegah terjadinya tindak kekerasan pada anak. Terdapat lima langkah penting yang harus dilakukan yaitu:
 - a) Meningkatkan komunikasi efektif dalam keluarga,
 - b) Menciptakan kenyamanan di dalam rumah,
2. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi orang tua untuk lebih mengenal dampak dari tindak kekerasan *verbal*.
3. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi terkait dampak dari kekerasan *verbal*.
4. Hasil pengabdian masyarakat diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan edukasi pada para orang tua dengan cara pemberian penyuluhan.
5. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan dan dapat melakukan aplikasi lebih nyata serta menambah wawasan bagi pengabdian masyarakat tentang dampak tindak kekerasan *verbal*.
6. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengabdian masyarakat selanjutnya terkait upaya mencegah tindak kekerasan *verbal* orang tua melalui pemberian penyuluhan pendidikan kesehatan tentang dampak perilaku kekerasan verbal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIKES Ganesha Husada, Ketua Program Studi Keperawatan dan Ners, yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, G., Mahmuddin, H., & Ernawati, E. (2023). Pengaruh Kekerasan Komunikasi Verbal (Verbal Abuse) Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 3-6 Tahun. *JIMPK Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(3), 45-53.

https://www.researchgate.net/publication/396572538_Literatur_Review_Pengaruh_Kekerasan_Komunikasi_Verbal_Verbal_Abuse_Terhadap_Pembentukan_Karakter_Anak_Usia_3-6_Tahun

Aswasulasikin, dkk. Efek Edukasi terhadap Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kekerasan Verbal pada Anak. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* [Internet]. 2022; 8(2),156-163. Available from: <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/7144/pdf>

PEMKOT Kediri. Serius Atasi Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak, Pemkot Gelar FGD Pembentukan Satgas PPA Kota Lintas Sektor [Internet]. 2025. Audiensi:

<https://kedirikota.go.id/p/berita/10113655/serius-atasi-kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-pemkot-gelar-fgd-pembentukan-satgas-ppa-kota-lintas-sektor>

Badan Pusat Statistik Kota Kediri. Kecamatan Kras Dalam Angka 2024 [Internet]. 2024. Audiensi:

<https://kedirikab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/fc4a77392348c26cf0432b09/kecamatan-kras-dalam-angka-2024.html>

Livana dan Anggraeni, (2018). Pendidikan Kesehatan Tentang Perkembangan Psikososial Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Fisik dan Verbal Pada Anak Usia Sekolah di Kota Kendal. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 5, (2), 97-104.

6. Irawan BS, 2023. Dampak Verbal Abuse Oleh Orang Tua Kepada Anak-anak. *MIJ*, 1 (4), 344-352.

- Mardiyah A, et al, (2026). Trauma Emosional pada Korban Kekerasan Verbal. *Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 3 (1), 20-29.
- Radarkediri. Sepuluh Bulan, 44 Anak Alami Kekerasan. Kota Kediri Duduki Peringkat 12 Tertinggi di Jawa Timur. [Internet]. 2025. Audiensi: <https://radarkediri.jawapos.com/politik-pemerintahan/786857471/sepuluh-bulan-44-anak-alami-kekerasan-kota-kediri-duduki-peringkat-12-tertinggi-di-jawa-timur>
- UNICEF. Nearly 400 million young children worldwide regularly experience violent discipline at home—UNICEF. [Internet]. 2024. p. Available from: <https://www.unicef.org/press-releases/nearly-400-million-young-children-worldwide-regularly-experience-violent-discipline>.
- Bunga BN & Kale S. Kekerasan Verbal Orang Tua dan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Kelurahan Mutiara, Kabupaten Alor, NTT. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* [Internet]. 2022; 6(6). Available from: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2371>
- Cahyo, E. D., Ikshaum, F., & Pratama, Y. P. Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Elementaria Edukasia* [Internet]. 2020; 3(2). Available from: https://www.researchgate.net/publication/361397691_KEKERASAN_VERBAL_VERBAL_ABUSE_DAN_PENDIDIKAN_KARAKTER.
- Dwiyanti U, dkk. Pengaruh Kekerasan Verbal dalam Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak Usia Dini di Desa Soki. *Jurnal Pendidikan IPS* [Internet]. 2025; 15 (4). Available from: <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/3305>.
- Febriani W. Hentikan Verbal Abuse Dalam Keluarga Untuk Membantu Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *MULTIPLE: Jurnal of Global and Multidisciplinary* [Internet]. 2024; (12), 4257-4264. Available from: <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/799/570>.
- Kompas TV. Kasus Kekerasan-Penganiayaan Anak, Analisis Sosial: Masyarakat Dapat Deteksi KDRT di Lingkungan. [Youtube]:2025. <https://www.youtube.com/watch?v=SbEAR7OzaPo>
- Lestari, P., & Fitri, A. Verbal Violence : The Phenomenon Among School Age Fenomena Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan Abdurrah* [Internet]. 2023; 1(4), 53–59. Available from: <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jika/article/view/4228>
- Meidalinda MPN & Tobing HD. Gambaran Kekerasan Verbal Oleh Orang tua Terhadap Anak - Anak di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* [Internet]. 2024; 4 (2). Audiensi: [file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/4131-4144%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/4131-4144%20(1).pdf)
- Novianti AA, dkk. Kekerasan Verbal sebagai Pengaruh Speech Delay Akibat Perilaku Orang Tua pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* [Internet]. 2023; 16(1); 26-38. Available from: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15712>.
- Nurhidayah & Wijayanti W. The Effect Of Health Education On Coping Strategies For Parents Of Children With Special Needs On Parents' Attitudes And Anxiety Levels At SLB Kanigoro. *IJMIKI: International Journal of Medical Information and Knowledge Insights* [Internet]. 2025; 1(2), 1-10. Available from: <https://ijmiki.org/index.php/IJMIKI/article/view/7>
- Sari NE. Dampak Kekerasan Verbal Orang Tua Pada Perkembangan Sosioemosional Anak Usia Dini. Audiensi: *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* [Internet]. 2024;3(2):74-91. Available from: <https://ejournal.uksw.edu/audiensi/article/view/14462>